

PERSEPSI MAHASISWA FIKES UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG TERHADAP LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK

Mukhtar Rohman

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email: muckhtarrohman@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine and to understand the perceptions of the Faculty of Health Sciences (FIKES) students at the University of Tribhuwana Tunggadewi Malang on the smoking hazard labels. This is a Qualitative Descriptive Research, and the research object is FIKES students at the University of Tribhuwana Tunggadewi Malang. The data collection carried out in this research is through frank or disguised observation, structured interviews, and documentation. The data analysis technique applied is descriptive qualitative by doing three stages that are data reduction, data presentation, and drawing the conclusion. The finding of this research shows that the perception of FIKES students at the University of Tribhuwana Tunggadewi Malang on the hazard smoking labels is so diverse. Many of them have known some various diseases that arise from smoking. According to the research, the researcher assumed that some FIKES smokers from the University of Tribhuwana Tunggadewi could not reduce their smoking intensity even though the warning labels on the cigarette packages were listed. There are many ways that FIKES students who are active smokers do to overcome the presence of the dangerous image of smoking before they smoke cigarettes. This affects smokers unable to stop smoking or to reduce their intensity in smoking.*

Keywords: *Perception, Warning Label, and Danger warn*

Astrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap label peringatan bahaya merokok. Penelitian ini termasuk Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan obyek penelitian mahasiswa FIKES Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi terstruktur atau tersamar, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FIKES Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap label peringatan bahaya merokok begitu beragam. Banyak yang sudah mengetahui bermacam-macam penyakit yang timbul akibat merokok. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa beberapa mahasiswa perokok FIKES Universitas Tribhuwana Tunggadewi tidak bisa mengurangi intensitas merokoknya meskipun tertera label peringatan bahaya merokok bagi kesehatan pada kemasan rokok. Banyak cara yang beranekaragam dilakukan oleh mahasiswa FIKES yang menjadi perokok aktif untuk mengatasi adanya gambar bahaya merokok tersebut sebelum ia menghisap rokok. Hal tersebut membuat para perokok tidak bisa berhenti untuk merokok ataupun mengurangi intensitas dalam merokok.

Kata kunci: Persepsi, Label Peringatan, dan Bahaya Merokok

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok di Indonesia sudah menjadi budaya, mulai dari anak-anak sampai yang sudah tua sekalipun. Padahal pemerintah sudah berusaha keras untuk mengatasi peningkatan perokok dan menetapkan peraturan-peraturan dari berbagai segi. Merokok adalah kebiasaan yang sudah menjadi budaya dan merokok bisa dilakukan dimana saja. Kebanyakan merokok di tempat hiburan, cafe, di kampus bahkan ada yang merokok di tempat umum padahal sudah ada larangan merokok dan paling parah lagi merokok di sekolah. Rokok adalah termasuk narkoba jenis zat adiktif, karena seorang perokok biasanya ketagihan. Zat yang terkandung di dalam rokok menjadi penyebab orang merasa ketagihan. Zat tersebut yaitu nikotin. Orang yang merokok sering kali merasa nikmat, nyaman

dan juga bisa meningkatkan produktivitas. Tetapi apabila mereka tidak merokok maka akan merasa loyo, tidak produktif, tidak berdaya dan lemas (Sunaryo, 2009:45).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di lingkungannya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Merokok pada umumnya didominasi oleh kaum adam atau laki-laki sebagai simbol kejantanan. Menurut Harsiwi kenyataannya ada juga wanita yang merokok tetapi sebagai simbol budaya, dan simbol modern kemajuan zaman dulu menjadi zaman masa kini atau sering dikatakan zaman kebarat-baratan (dalam Hutapea 2013: 168). Zaman masa kini adalah segala sesuatu yang sifatnya baru di dalam masyarakat umumnya berasal dari perkembangan yang semakin maju atau meningkat dalam memenuhi kebutuhan pribadinya dahulu baru mementingkan keluarganya.

Bahaya merokok tidak hanya terpengaruh oleh remaja saat ini saja tetapi sejak zaman nenek moyang kita sudah mengenal adanya rokok. Menurut Mars La Londe, mantan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Nasional Kanada menyatakan bahwa “pesan-pesan kesehatan harus disebarkan dengan penuh semangat, keras, jelas dan tegas walaupun para perokok menganggap acuh tak acuh (Lauren, 2014: 66).

“Rokok Membunuhmu” dan gambar menyeramkan akibat merokok kini tercantum pada setiap kemasan rokok di Indonesia. Perubahan peringatan pemerintah ini dilakukan karena peringatan sebelumnya, “Rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin”, dinilai tidak efektif mencegah penambahan jumlah perokok yang semakin bertambah.

Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan kebijakan pada kemasan rokok mulai 1 Juni 2014. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Berbentuk Gambar dan Tulisan pada Kemasan Produk Tembakau (www.depkes.com).

Mahasiswa FIKES selalu mensosialisasikan tentang kehidupan sehat. Kebanyakan mahasiswa kesehatan atau perawat masih banyak mengkonsumsi rokok, padahal sudah tahu bahaya dan paham tentang rokok dalam kesehatan mereka. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan karena hidup sehat itu mahal. Hidup sehat juga tidak hanya menjaga kesehatan tubuh tetapi kesehatan juga perlu menjaga pola konsumsi seperti merokok yang berlebihan. Peneliti tidak menjustifikasi orang yang merokok tetapi dalam dunia *real* atau nyata kebanyakan orang yang tidak merokok itu lebih berat penyakitnya dibandingkan yang merokok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati serta tidak menggunakan angka-angka kuantitatif (Moleong 2001: 3). Penelitian deskriptif kualitatif karena fenomena atau fakta-fakta yang berkembang di mahasiswa FIKES Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang banyak yang perokok. Menurut Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Teknik dalam menentukan informan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* dan *stratified sampling*. Menurut Sugiyono (2017:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang aktif dalam bidang perawatan kesehatan seperti mahasiswa kesehatan yang sedang menempuh jenjang kesehatan dan menjalankan propesi sebagai perawat. Kemudian *stratified sampling* menurut Sugiyono (2017:74) adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat, misalnya dalam penelitian ini menggunakan empat informan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.

Menurut Brouwer (1983: 21) Persepsi adalah suatu replika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasarkan rangsangan-rangsangan dari objek. Rangsangan objek sangat penting bagi semua manusia yang memiliki pemikiran yang masih sadar dalam memaknai sesuatu persepsi dari lawan bicaranya (dalam Subor, 2003: 446). Jadi persepsi perokok adalah sebagai proses seseorang yang sadar akan adanya label peringatan bahaya merokok. Tetapi perokok tersebut belum tentu tidak menjaga kesehatannya, karena seseorang yang rutin menjaga kesehatannya belum tentu badannya sehat. Faktanya banyak manusia yang tidak merokok mempunyai penyakit dibandingkan manusia yang merokok.

Persepsi Sosial

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko. Persepsi saya terhadap anda mempengaruhi persepsi anda terhadap saya dan pada gilirannya persepsi anda terhadap saya juga mempengaruhi persepsi saya terhadap anda (Deddy Mulyana, 2001:167-175).

Persepsi sosial diartikan dengan pengertian psikologi yaitu proses pencairan informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, perabaan, dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi. Dalam hal persepsi mengenai orang itu atau orang-orang lain dan untuk memahami orang dan orang-orang lain, persepsi itu dinamakan persepsi sosial dan kognisinya pun dinamakan kognisi sosial (Sarwono Sarlito Wirawan, 2001:17).

Dalam persepsi sosial ada dua hal yang ingin diketahui yaitu keadaan dan perasaan orang saat ini, ditempat ini melalui komunikasi non lisan (kontak mata, busana, gerak tubuh, dan sebagainya. Atau lisan dan kondisi yang lebih permanen yang ada di balik segala yang tampak saat ini (niat, sifat, motivasi, dan sebagainya) yang diperkirakan menjadi penyebab dari kondisi saat ini. Hal yang terakhir ini bersumber pada kecenderungan manusia untuk selalu berupaya guna mengetahui apa yang ada di balik gejala yang ditangkapnya dengan indra. Dalam hal persepsi sosial, penjelasan yang ada di balik perilaku itu dinamakan atribusi.

Persepsi dan atribusi ini sifatnya memang sangat subjektif, yaitu tergantung sekali pada subjek yang melaksanakan persepsi dan atribusi itu. Perilaku membunuh misalnya, dapat dianggap kelakuan penjahat yang sadis, bela diri atau kepahlawanan. Sapaan seorang pria kepada rekan

wanita dengan menyentuh punggung mislanya, dapat dianggap pelecehan seksual oleh wanita, walaupun pria yang bersangkutan hanya menganggapnya sebagai keramahan biasa.

Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi mahasiswa FIKES UNITRI Malang terhadap label peringatan bahaya merokok, maka peneliti menggunakan teori dari Miftah Toha (2003: 154). Teori ini menyatakan bahwa terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi Mahasiswa FIKES UNITRI yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hasil penelitian ini akan dibahas bagaimana dua faktor tersebut menjawab tujuan penelitian.

Faktor Internal

faktor internal merupakan faktor perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Orang mencoba untuk merokok karena ingin tahu atau ingin melepaskan rasa penat dan pusing dalam memikirkan masalah dirinya sendiri dan merokok juga adalah *image* dari kejantanan seseorang yang ingin di perhatikan lawan jenisnya yaitu wanita.

Faktor Eksternal

Pengaruh yang terbesar adalah faktor lingkungan karena faktor lingkungan bisa membawa semua orang bisa terjerumus dengan keadaan lingkungannya. Contohnya kalau lingkungan tersebut adalah lingkungan perokok tentu mereka bisa terpengaruh lingkungannya karena lingkungan tersebut mayoritas perokok berat atau perokok sudah matang. Selain tanggapan dari informan mengenai peringatan label bahaya merokok tersebut, informan (mahasiswa perokok FIKES) mengaku memiliki perasaan takut saat melihat label bahaya merokok yang menyeramkan tersebut. Persepsi mengenai label bahaya merokok berbeda-beda. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengungkapkan terdapat temuan-temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemberian gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dapat mengurangi intensitas perokok pada masyarakat umum atau dapat mencegah masyarakat umum yang belum merokok, namun tidak dapat mengurangi intensitas merokok bagi mahasiswa FIKES Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang karena beberapa alasan yang mereka paparkan.
2. Gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok memberikan kesan menakutkan dan menjijikkan bagi perokok. Sehingga akan menimbulkan efek jera untuk seseorang yang mempersepsikan secara negatif.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan intensitas dalam merokok bagi mahasiswa FIKES antara sebelum dan sesudah terdapat gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Mereka mengaku hal tersebut masih kurang efektif dan tidak dapat mempengaruhi dirinya sendiri. Menurut hasil penelitian, perbedaan intensitas merokok itu dapat berkurang dari dirinya sendiri bukan dari orang lain, apa lagi hanya dengan adanya gambar peringatan bahaya merokok.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa beberapa mahasiswa perokok FIKES Universitas Tribhuwana Tungadewi tidak bisa mengurangi kapasitas merokoknya meskipun tertera label peringatan bahaya merokok bagi kehesatan pada kemasan rokok. Banyak cara yang beraneka ragam dilakukan oleh mahasiswa FIKES yang menjadi perokok aktif untuk mengatasi adanya gambar bahaya merokok tersebut sebelum ia menghisap rokok. Hal tersebut membuat para perokok tidak bisa berhenti untuk merokok ataupun mengurangi kapasitas dalam merokok.

Pandangan mahasiswa FIKES perokok terkait kesehatan akibat merokok sangat beragam. Banyak yang sudah mengetahui bermacam-macam penyakit yang timbul akibat merokok, namun ada juga yang hanya memiliki pengetahuan kecil mengenai akibat merokok bagi kesehatan. Gangguan-

gangguan kesehatan yang timbul pada mahasiswa FIKES yang perokok masih tergolong ringan, yang dirasakan pada kesehatannya seperti pusing dan sesak nafas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; persepsi Mahasiswa FIKES yang aktif menjadi perokok dalam menanggapi label bahaya merokok pada kemasan rokok merupakan hal baik, karena dapat menekan jumlah perokok di Indonesia, mencegah masyarakat umum termasuk mahasiswa untuk tidak mencoba mengkonsumsi rokok. Namun, mahasiswa FIKES yang aktif menjadi perokok mengakui bahwa dengan adanya pencantuman gambar tersebut mereka juga merasa jijik dan takut dengan gambar tersebut, meskipun dalam label tersebut disebutkan secara langsung bahaya merokok tidak mengurangi aktifitas dalam merokok bagi mahasiswa FIKES baik sebelum maupun sesudah yang tertera di gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Mereka masih tetap mengkonsumsi rokok seperti sebelumnya, karena pandangan terkait kesehatan akibat merokok tergolong cukup. Dalam arti mereka mengetahui bahaya yang ditimbulkan akibat merokok seperti kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, gangguan jantung, dan sebagainya.

Namun, mereka sendiri belum memiliki pemahaman yang tinggi terkait akibat merokok bagi kesehatan. Hal ini dikarenakan selama mereka merokok, belum merasakan sakit serius, diantara mereka mengaku pusing-pusing dan gangguan pada pernapasan saat maupun sesudah merokok. Mahasiswa FIKES yang merokok memandang bahwa merokok merupakan hal yang dapat membuat mereka *enjoy* dan merokok tidak akan menimbulkan penyakit serius apabila diimbangi dengan olahraga yang teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Colby, Lauren A. 2014. *In Defense Of Smokers (Pembelaan Para Perokok)*. Indonesia: Berdikari.
- Depkes RI. 2006. *Modul dan Materi Promosi Kesehatan Untuk Politeknik / D3 Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, E. 2014. *Indonesia Harus Melek Bahaya Merokok*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 16 September 2014.
- Depkes, F. 2013. *Tembakau, Faktor Resiko pada 6 dari 8 Penyebab Kematian Utama*. 16 September 2014. Departemen Kesehatan Indonesia.
- DepKes. RI. 1997. *Buku Panduan Manajemen Penyuluhan*. Kesehatan Masyarakat Tingkat Propinsi. Jakarta: Depkes RI.
- Deriyanto, Demmy & Qorib, Fathul. 2018. *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok*. Jurnal JISIP Vol 7 No 2 Hal 77-83.
- Sunaryo, Siswanto. 2009. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hutapea, Ronald., 2013. *Why Rokok?Tembakau dan Peradaban Manusia*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Komariah, Aan & Satori Djam'an. 2011. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarlito, Sarwono Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.